

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV MI ISLAMİYAH MALANG

Nila Runtika Sari, I Nyoman Sudana Degeng, Fattah Hanurawan

Universitas Negeri Malang

E-mail: nilaruntika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MI Islamiyah Malang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Islamiyah Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV MI Islamiyah Malang sudah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. pelaksanaan pendekatan saintifik tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan mengamati dilakukan siswa dengan mengamati peta dan mengamati contoh operasi bilangan desimal. Kegiatan menanya dilakukan siswa dengan membuat pertanyaan tentang operasi bilangan desimal. Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dilakukan siswa dengan menceritakan kembali isi teks bacaan melalui kerja kelompok. Kegiatan menalar dilakukan siswa dengan menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan dan mengurutkan bilangan yang ada pada bacaan. Kegiatan mengomunikasikan dilakukan siswa dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Kata kunci: pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik

LATAR BELAKANG

Kurikulum Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang pada awalnya menggunakan kurikulum 1947 yang diberi nama rentjana pelajaran 1947 hingga sekarang diberlakukannya kurikulum 2013. Perbedaan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya terletak pada penggunaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik (*scientific aproach*) dan lebih menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran tematik terpadu dalam penyusunannya dimulai dengan menentukan tema kemudian dijadikan subtema dengan tetap memperhatikan keterkaitan antara mata pelajaran yang terkait. Menurut Fogarty (1991) model pembelajaran tematik terpadu ini merupakan model *integrated* atau model keterpaduan. Model *integrated* merupakan model yang dapat memadukan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Sejalan dengan pendapat Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan

siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 didukung dengan adanya penerapan pendekatan saintifik. Menurut pendapat Majid (2014) pendekatan saintifik membelajarkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan tidak hanya bergantung dari informasi guru saja. Dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) bukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga siswa diarahkan untuk aktif mencari informasi serta mengolah informasi sampai didapatkan kesimpulan. Belajar hendaknya berorientasi pada proses yang memiliki kesan yang lebih mendalam dan bermakna dalam pengolahan informasi (Degeng, 2000). Pernyataan tersebut didukung juga dengan pernyataan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mendorong siswa melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang kaku, melainkan dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang akan dipelajari (Sani, 2014). Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sesungguhnya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sejalan dengan pendapat Machin (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik penting digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena pendekatan saintifik dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berfikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) dan perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang bermanfaat bagi pemecahan masalah dan kehidupan nyata.

Penelitian tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu sebelumnya juga telah dilakukan, diantaranya yaitu 1) penelitian yang dilakukan oleh Setyadi (2016) dilakukan di kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tematik dilaksanakan berdasarkan tema dan KD yang terdapat pada buku guru dan siswa. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan saintifik dengan beragam metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif; dan 2) penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2016) dilakukan di Siswa kelas II SDN Bendogerit I Kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga kali pembelajaran ini diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan lebih

mendalam dan terfokus pada suatu fenomena dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata. Menurut Moloeng (2007) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud memahami suatu fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks dan metode yang alamiah. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin memfokuskan penelitian pada satu peristiwa atau fenomena yang nantinya akan diselidiki, dideskripsikan, kemudian dianalisis secara terperinci seputar subjek penelitian. Menurut Atkins dan Wallace (2012) yang menyebutkan bahwa pada penelitian pendidikan, studi kasus memaparkan makna investigasi skala kecil yang dilaksanakan dalam rangka mengeksplorasi pertanyaan atau teori pendidikan. Merujuk dari pendapat Johnson & Christensen (dalam Hanurawan, 2012) menyatakan bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus.

Penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 dilaksanakan di MI Islamiyah Malang dengan subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IVA MI Islamiyah Malang. Data yang digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 di MI Islamiyah Malang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.

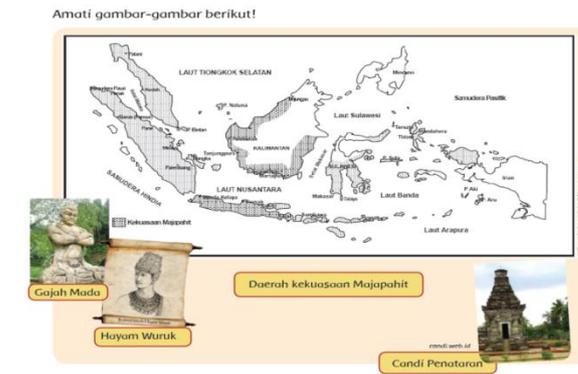
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 telah dilakukan di kelas IVA MI Islamiyah Malang pada hari Kamis tanggal 10 November 2016 pada Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran ketiga. Pada pembelajaran ketiga muatan pelajaran yang diajarkan, yaitu muatan Bahasa Indonesia, muatan Matematika, dan muatan IPS. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pembelajaran tematik terpadu telah tampak pada perancangan maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari dokumen RPP yang disusun berdasarkan tema dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sealur, tidak terpisah-pisah, dan pergantian antar muatan pelajaran tidak terlihat. Sesuai dengan salah satu karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu menurut Triyanto (2010) bahwa pada pembelajaran tematik terpadu pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Kegiatan pembelajaran pada Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan telah diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Berdasarkan hasil kajian pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas IVA MI Islamiyah Malang yang dilaksanakan pada Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan pada pembelajaran ketiga diperoleh suatu deskripsi atau gambaran atas

permasalahan yang dikaji sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik sebagai berikut.

Pendekatan saintifik pada pembelajaran ketiga dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS diawali dengan aktivitas mengamati dimana siswa diminta untuk mengamati peta daerah kekuasaan kerajaan Majapahit dan tokoh yang bersangkutan. Dari aktivitas mengamati peta tersebut, siswa dapat mengetahui daerah kekuasaan kerajaan Majapahit dan tokoh-tokoh yang bersangkutan.



Gambar 1. Aktivitas Mengamati Peta

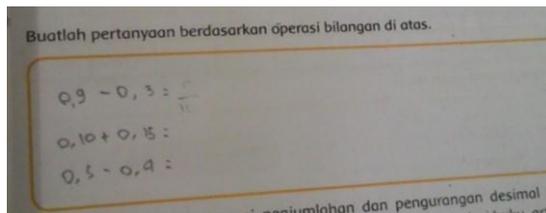
Aktivitas mengamati juga dilakukan siswa dengan memperhatikan contoh perbandingan dua bilangan desimal pada buku siswa. Siswa diminta mengamati contoh operasi bilangan desimal yang ada di buku siswa. Melalui aktivitas mengamati contoh tersebut, siswa dapat mengetahui langkah-langkah operasi bilangan desimal.

Untuk mengetahui beda dari kedua bilangan, kamu harus mengurangkan kedua bilangan itu. Bagaimanakah melakukan operasi bilangan desimal? Amati contoh di bawah ini untuk mengetahui langkah-langkah operasi bilangan desimal.

$$\begin{array}{l} 0,8 - 0,3 = \frac{8}{10} - \frac{3}{10} = \frac{5}{10} = 0,5 \\ 1,52 + 4,7 = \frac{152}{100} + \frac{470}{100} = \frac{622}{100} = 6,22 \\ 0,7 - 0,6 = \frac{7}{10} - \frac{6}{10} = \frac{1}{10} = 0,1 \\ 10,2 - 3,7 = \frac{102}{10} - \frac{37}{10} = \frac{65}{10} = 6,5 \\ 1,5 + 2,1 = \frac{15}{10} + \frac{21}{10} = \frac{36}{10} = 3,6 \\ 11,7 + 1,43 = \frac{1170}{100} + \frac{143}{100} = \frac{1313}{100} = 13,13 \end{array}$$

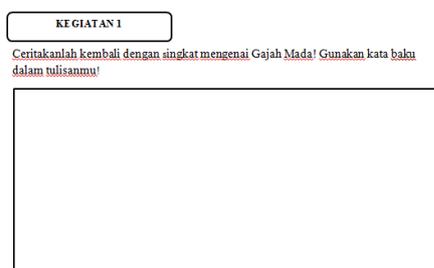
Gambar 2. Aktivitas Mengamati Contoh Operasi Bilangan Desimal

Aktivitas menanya dalam pembelajaran dilakukan siswa melalui bimbingan yang diberikan guru. Sebelum siswa mengajukan atau membuat pertanyaan, guru memberikan pertanyaan pancingan atau bimbingan melalui kegiatan mengamati yang telah dilakukan sebelumnya. Aktivitas mengamati dilakukan siswa dengan membuat pertanyaan berdasarkan contoh operasi bilangan desimal yang telah diamati di buku siswa. Berikut contoh hasil pertanyaan siswa.



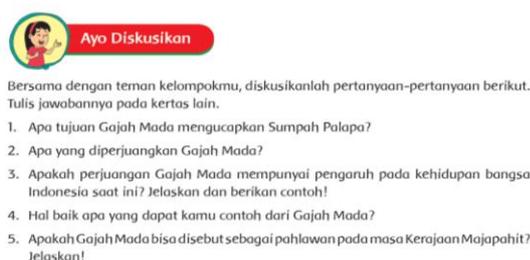
Gambar 3. Aktivitas Menanya

Aktivitas selanjutnya, yaitu aktivitas mengumpulkan informasi/mencoba. Pada aktivitas mencoba, siswa dibentuk kelompok menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 siswa. Masing-masing kelompok diberikan lembar kegiatan kelompok. Siswa diminta menceritakan kembali mengenai teks bacaan “Mahapatih Gajah Mada” dengan menuliskannya di lembar kegiatan kelompok. Melalui kegiatan membaca teks “Mahapatih Gajah Mada” dan menceritakan kembali, siswa akan mengumpulkan informasi mengenai Mahapatih Gajah Mada yang ada pada teks bacaan tersebut.



Gambar 4. Aktivitas Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Aktivitas menalar dilakukan siswa dengan menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa. Pertanyaan tersebut berdasarkan teks bacaan “Mahapatih Gajah Mada” yang telah mereka baca sebelumnya. Siswa melakukan aktivitas menalar dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada informasi yang mereka dapat pada aktivitas mengumpulkan informasi.



Gambar 5. Aktivitas Menalar (Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks)

Aktivitas menalar juga dilakukan siswa pada saat siswa mengurutkan bilangan-bilangan yang terdapat pada bacaan tentang “Komplek Candi Penataran”. Pada teks bacaan tersebut terdapat beberapa ukuran candi. Kemudian siswa diminta untuk mengurutkan bilangan-bilangan tersebut dengan garis bilangan.

Berdasarkan teks di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Tulis ukuran candi Naga!

2. Urutkan bilangan-bilangan yang terdapat pada bacaan.

Gunakan garis bilangan berikut!



Gambar 6. Aktivitas Menalar (Mengurutkan Bilangan)

Aktivitas berikutnya yaitu mengomunikasikan. Aktivitas mengomunikasikan dilakukan siswa dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang menceritakan kembali teks bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan.



Gambar 7. Aktivitas Mengomunikasikan

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MI Islamiyah Malang telah tampak terlihat dari kegiatan pembelajaran. kegoatan pembelajaran yang berlangsung telah memuat adanya kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sesuai dengan pendapat Sani (2014) pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan membentuk jaringan (melakukan komunikasi).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik guru juga menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan penugasan. Penggunaan metode diskusi kelompok ini digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. sejalan dengan pendapat Degeng (2013) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Impelementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di MI Islamiyah Malang sudah dilaksanakan secara optimal. Penerapan pendekatan saintifik sudah tampak pada pembelajaran Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran ketiga dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS. Kegiatan mengamati

dilakukan siswa dengan mengamati peta dan mengamati contoh operasi bilangan desimal. Kegiatan menanya dilakukan siswa dengan membuat pertanyaan tentang operasi bilangan desimal. Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dilakukan siswa dengan menceritakan kembali isi teks bacaan melalui kerja kelompok. Kegiatan menalar dilakukan siswa dengan menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan dan mengurutkan bilangan yang ada pada bacaan. Kegiatan mengomunikasikan dilakukan siswa dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan kegiatan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di Kurikulum 2013 supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, holistik, dan otentik serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Atkins, L. & Wallace, S. 2012. *Qualitative Researc in Education (Marianne Lagrange, Ed)*. London: Sage Publications Ltd.
- Degeng, I. N. S. 2000. *Paradigme Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*. Makalah disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran V. Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang Bekerjasama dengan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) Cabang Malang, Malang, 7 Oktober.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Malang: Aras Media.
- Ernawati. 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran tematik di kelas II SD. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2016: Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar dalam Menghadapi Daya Saing Regional (ASEAN)*.
- Fogarty, R. 1991. *The Mindfull School: How to Integrate the Curricula*. UnitedStates of America.
- Hanurawan, Fattah. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Pusat Studi Peningkatan Kinerja Masyarakat LPPM Universitas Airlangga Kampus C.
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Machin, A. 2014. *Implementasi Pendekatan saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Online), 3 (1) (2014) 28-35, (<http://www.journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>), diakses tanggal 10 Nopember 2016
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R., A. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyadi, M. Yusuf. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Kelas Awal Sekolah Dasar Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.